

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Posisi Uang beredar dalam arti luas pada Desember 2022 tercatat sebesar Rp8.525,5 triliun atau tumbuh 8,3% yoy (24 Januari 2023).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 9,5% yoy serta uang kuasi sebesar 6,8% yoy. Perkembangan M2 pada Desember 2022 terutama dipengaruhi oleh perkembangan aktiva luar negeri bersih dan penyaluran kredit. Aktiva luar negeri bersih tercatat tumbuh positif sebesar 4,9% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya sebesar 1,0% yoy. Sementara itu, penyaluran kredit pada Desember 2022 tercatat sebesar Rp6.387,0 triliun atau tumbuh 11,0% yoy, sedikit meningkat dibandingkan pertumbuhan 10,9% bulan sebelumnya, seiring dengan perkembangan kredit produktif dan konsumtif.
- **Kementerian PUPR menyebutkan bahwa pemerintah akan memberikan bantuan pembiayaan perumahan pada tahun anggaran 2023 sebesar Rp30,58 triliun (25 Januari 2023).** Anggaran sebesar Rp29,53 triliun bersumber dari APBN dan Rp1,05 triliun bersumber dari dana masyarakat. Anggaran itu diberikan pemerintah untuk bantuan pembiayaan perumahan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan total 232.072 unit. Target tersebut nantinya tidak hanya diwujudkan melalui bantuan pembiayaan perumahan skema FLPP saja, tetapi juga melalui skema Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera). Skema FLPP juga akan didampingi dengan program Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM) dengan total 220.000 unit sebesar Rp0,89 triliun dan program Subsidi Selisih Bunga (SSB) sebesar Rp 3,46 triliun untuk pembayaran penerbitan KPR di tahun-tahun sebelumnya sebanyak 754.004 unit. Sedangkan capaian bantuan pembiayaan perumahan pada tahun 2022 sebanyak 237.886 unit, senilai Rp29,11 triliun dan mencapai 99,25% dari target pada 2022 sebanyak 239.672 unit senilai Rp29,21 triliun.
- **Menko Perekonomian menyatakan realisasi anggaran Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC PEN) tahun 2022 mencapai Rp 414,5 triliun atau sebesar 91% dari pagu Rp455,62 triliun (25 Januari 2023).** Anggaran PC PEN digunakan untuk tiga klaster yaitu kesehatan, perlindungan masyarakat, dan pemulihan ekonomi. Realisasi PC PEN menunjukkan semakin terkendalinya pandemi melalui program perlindungan sosial, penciptaan lapangan kerja, serta dukungan UMKM dan badan usaha masih berlanjut, namun sudah diimbangi oleh peran konsumsi dan investasi masyarakat. Tahun 2022 menjadi tahun ketiga pemerintah menghadapi pandemi Covid-19. Untuk tahun 2020, pemerintah menyediakan anggaran PC PEN Rp695,2 triliun dan terealisasi sebesar Rp575,8 atau 83,2% dari pagu. Sedangkan pada 2021, anggaran PC PEN sebesar Rp 744 triliun dan realisasi anggaran mencapai Rp655,1 triliun atau 88% dari pagu.
- **Dalam Rapat Dewan Komisiner (RDK) bulan Januari, LPS menetapkan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) simpanan Rupiah di bank umum dan BPR naik masing-masing sebesar 25 bps yakni menjadi 4,00% pada bank umum dan 6,50% pada BPR (25 Januari 2023).** Sedangkan untuk TBP simpanan valuta asing (valas) pada bank umum ditetapkan naik menjadi 2,00%. Selanjutnya TBP tersebut akan berlaku untuk periode 1 Februari 2023 sampai dengan 31 Mei 2023. LPS menyatakan, penetapan TBP simpanan didasarkan pada beberapa hal antara lain, potensi kenaikan suku bunga perbankan domestik yang lebih tinggi dalam merespon kebijakan moneter bank sentral. Kemudian, juga untuk memberikan ruang bagi perbankan dalam pengelolaan likuiditas di tengah masih relatif tingginya risiko volatilitas pasar keuangan dengan tetap suportif terhadap fungsi intermediasi perbankan sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi. LPS juga menyampaikan beberapa perkembangan positif terkini yaitu, fundamental kondisi perbankan yang relatif kuat, sebagaimana ditunjukkan dengan rasio permodalan (KPM) industri yang terjaga di level 25,43% pada periode Desember 2022, sementara itu likuiditas juga tetap *ample* dengan rasio AL/NCD berada di level 137,69% dan AL/DPK sebesar 31,20%. Kemudian, pemulihan kinerja intermediasi tersebut diikuti pula dengan terus membaiknya aspek pengelolaan kredit. Rasio *Gross NPL* pada periode Desember 2022 berada pada level yang terkendali sebesar 2,44%. Sementara rasio *Loan at Risk* perbankan terus menurun ke level 14,05%.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat bahwa nilai simpanan masyarakat di bank mencapai Rp8.030 triliun pada Desember 2022, naik sebesar 8,7% yoy (26 Januari 2023).** Sementara, jumlah rekening masyarakat yang ada di bank mencapai 508,54 juta rekening, atau tumbuh sebesar 31,6% yoy. Sementara, berdasarkan tiering simpanan, para nasabah dengan simpanan di atas Rp5 miliar mencatatkan nilai simpanan sebesar Rp4.380 triliun atau naik 13,9% yoy. Sementara itu, tiering nasabah yang mempunyai simpanan di bawah Rp100 juta mencatatkan nilai simpanan sebesar Rp1.020 triliun dan tumbuh 2,9% yoy pada Desember 2022. LPS juga merinci bahwa berdasarkan jenis simpanan, deposito mencatatkan nominal terbesar dengan cakupan 35,8% dari seluruh total simpanan nasabah. Simpanan deposito mencapai nilai Rp2.939 triliun pada Desember 2022, dan tumbuh 2,8% yoy. Kemudian untuk simpanan nasabah di giro mencapai Rp2.579 triliun, atau tumbuh 18,4% yoy. Sedangkan, simpanan di tabungan naik sebesar 7,5% yoy menjadi Rp2.620 triliun pada Desember 2022.

**MARKET IMPACTS**

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- IHSG menguat sebesar 0,35% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.875 ke 6.899. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,70% ytd. Penguatan nilai tukar Rupiah turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,59%** dari Rp15.075 ke Rp14.986 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,77% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,71%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 84,30 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,42 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 9 bps ke level 6,71% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 21 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 10bps ke posisi 4,66% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 14 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 27 Januari 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
THB	4.86%	MXAPJ	10.73%	Italy	4.09%	-53	Nickel	27.2%
RUB	4.23%	CCMP	9.87%	USA	3.54%	-30	Rubber	15.9%
BRL	3.96%	SHCOMP	5.68%	Germany	2.26%	-24	Rice	9.6%
IDR	3.77%	SPX	5.49%	Indonesia	6.71%	-20	Gold	6.5%
MYR	3.34%	NKY	4.94%	Thailand	2.49%	-14	Brent	5.0%
PHP	2.27%	IBOV	4.05%	Russia	15.99%	0	WTI	3.5%
CNY	2.24%	JCI	0.71%	India	7.40%	7	Wheat	-3.6%
EUR	2.10%	SET	0.54%	Japan	0.48%	7	CPO	-8.5%
JPY	1.38%	FBMKLCI	0.00%	China	2.92%	8	Coal	-12.0%
DXY	-1.86%	SENSEX	-3.38%	Brazil	13.12%	43	Natural Gas	-29.2%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	27-Jan-23	20-Jan-23	Dec 22	20 Jan - 27 Jan (wow)	Dec 22 - 27 Jan (ytd)
IHSG	6 899	6 875	6 851	0.35%	0.70%
Rupiah	14 986	15 075	15 573	0.59%	3.77%
10Y Rupiah Bond Yield	6.71	6.62	6.92	9 bps	-21 bps
10Y USD Bond Yield	4.66	4.56	4.80	10 bps	-14 bps
CDS Indo 5Y	84.30	87.24	99.57	-3 bps	-15 bps

Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

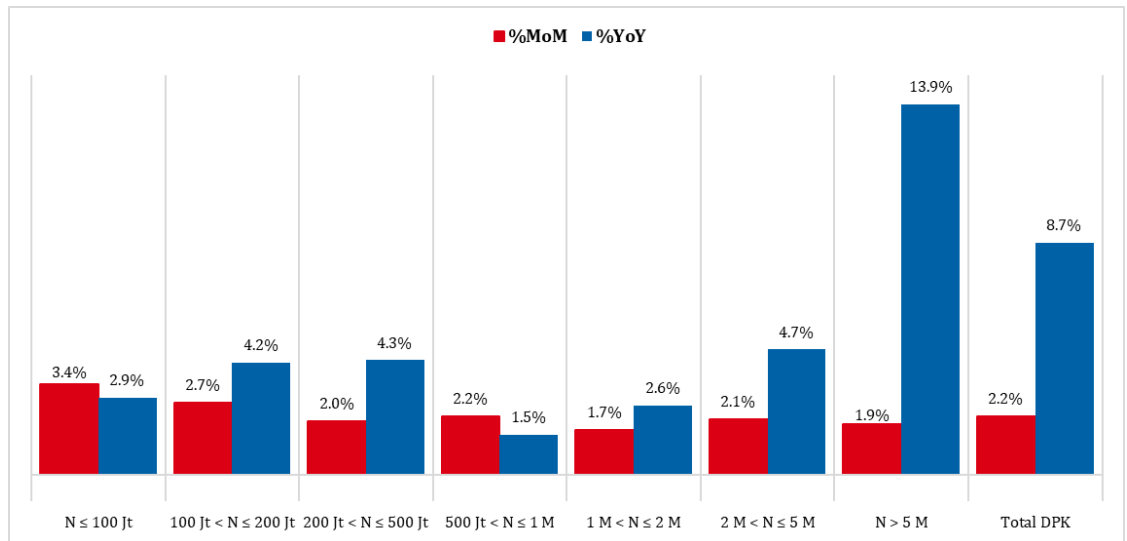
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

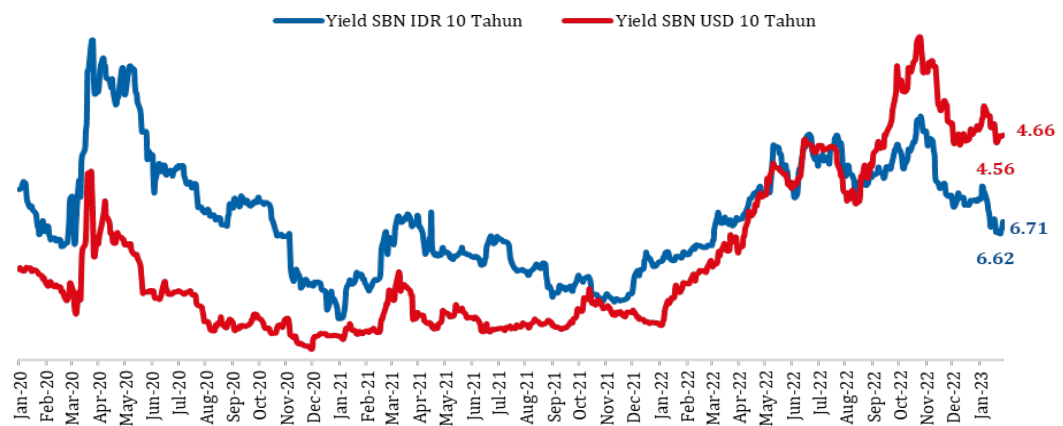
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d Desember 2022**



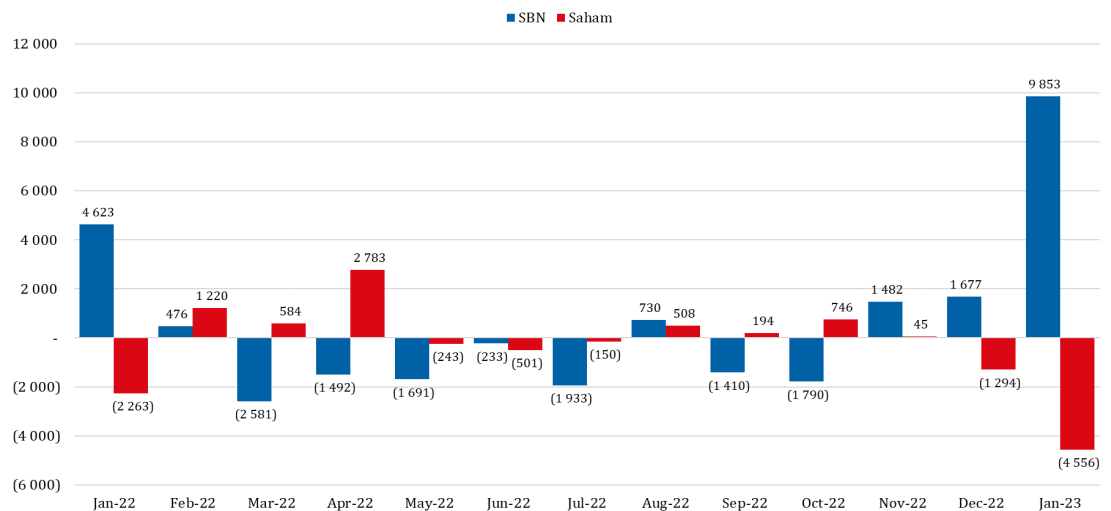
Sumber : LPS

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 27 Januari 2023**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

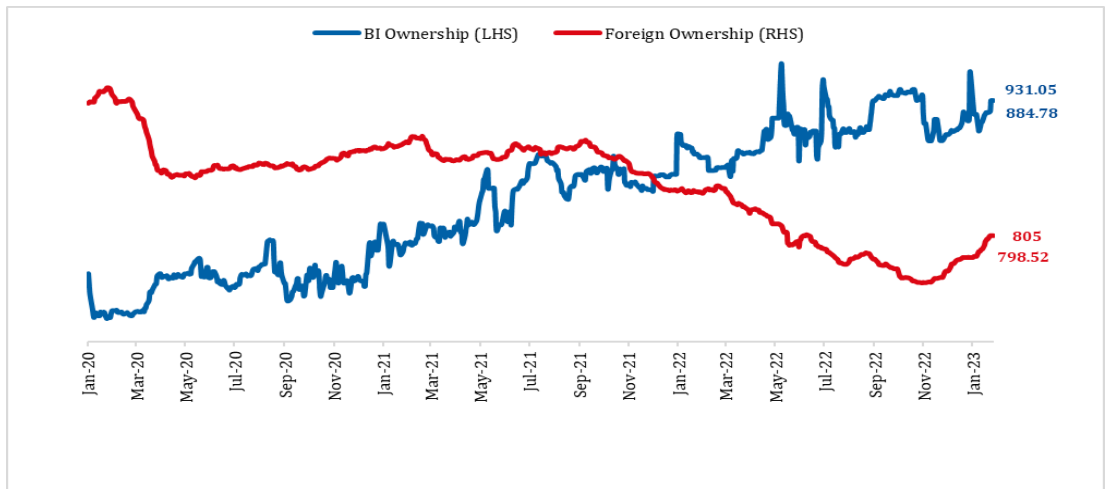
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

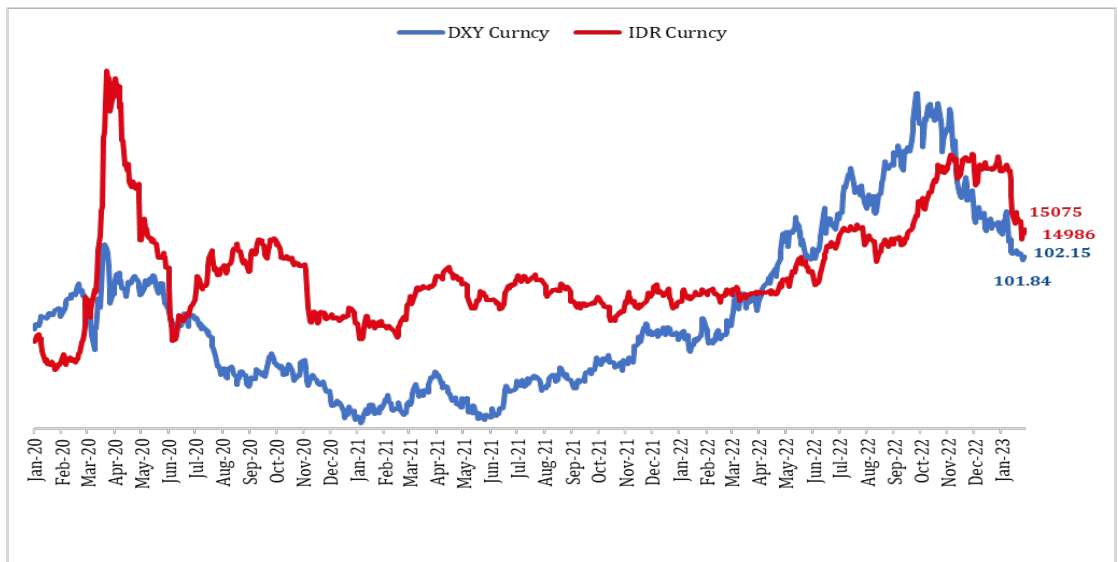
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg